

**PENGARUH HARGA DIRI TERHADAP TOXIC RELATIONSHIP MAHASISWA,
STAIMA AL-HIKAM, MALANG****Laily Mufarrikhatul Fauziah, Estalita Kelly**

Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan

E-mail : lailymufarrikha@gmail.com, esta.kelly@yudharta.ac.id**Abstract (English)**

The background of this research is that there are students of STAIMA Al-Hikam, Malang who feel pressure in friendship (*circle*), coercion, being looked down upon and violence in a relationship, this shows that there is an unhealthy relationship. Unhealthy relationships can arise from relationships between friends, friends, family, parents or relationships without status. So this study aims to determine whether there is an influence of self-esteem on the toxic relationship of students of STAIMA Al-Hikam, Malang. This research approach uses a quantitative approach. The population in this study were 214 students of STAIMA Al-Hikam, Malang. The sample in this study was 140 students of Islamic Education Management Study Program using the Simple Random Sampling Technique. Measuring tools used in data collection using self-esteem scale and toxic relationship scale. The analysis technique uses simple regression analysis. The results of the analysis of the correlation test data (r) amounted to 0.331, which means that the direction of the relationship between self-esteem and toxic relationships is in the low category. The results of this study indicate that there is an effect of self-esteem on the toxic relationship of students at STAIMA Al-Hikam, Malang. This is shown by the calculation of the F-test with an F-count value of 21.942 > F-table 3.91. Thus F-count > 3.91, it is stated that there is an effect of self-esteem on toxic relationships. Thus the hypothesis which states that there is an effect of self-esteem and a toxic relationship is "accepted" with the distribution of the determinant coefficient (r^2) of 0.11%.

Abstrak (Indonesia)

Latar belakang dari penelitian ini yaitu, terdapat Mahasiswa STAIMA Al-Hikam, Malang merasakan adanya tekanan dalam pertemanan (*circle*), pemaksaan, dipandang sebelah mata maupun kekerasan dalam sebuah hubungan, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kurang sehat. Hubungan yang kurang sehat dapat muncul dari hubungan antar teman, sahabat, keluarga, orang tua maupun hubungan tanpa status. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh harga diri terhadap *toxic relationship* Mahasiswa STAIMA Al-Hikam, Malang. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STAIMA Al-Hikam, Malang sebanyak 214 Mahasiswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 140 Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan skala harga diri dan skala *toxic relationship*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun hasil analisis data uji korelasi (r) sebesar sebesar 0.331 yang artinya arah hubungan harga diri dengan *toxic relationship* kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh harga diri terhadap *toxic relationship* Mahasiswa STAIMA Al-Hikam, Malang. Hal tersebut ditunjukkan dengan perhitungan uji-F dengan nilai F-hitung sebesar 21,942 > F-tabel 3,91. Demikian F-hitung > 3.91 dinyatakan ada pengaruh harga diri terhadap *toxic relationship*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh harga diri dengan *toxic relationship* "diterima" dengan distribusi koefisien determinan (r^2) sebesar 0,11%.

Article History

Submitted: 2 Agustus 2023

Accepted: 20 Agustus 2023

Published: 23 Agustus 2023

Key WordsSelf-esteem,
Toxicrelationship,
Student.**Sejarah Artikel**

Submitted: 2 Agustus 2023

Accepted: 20 Agustus 2023

Published: 23 Agustus 2023

Kata KunciHarga diri,
Toxic relationship,
Mahasiswa.

Pendahuluan

Hubungan romantis berawal dari adanya ketertarikan terhadap lawan jenis kemudian adanya kecocokan dan berakhir apada cinta. Ketika seseorang menemukan banyaknya relasi pada setiap orang yang ditemuinya, adanya suatu pertemuan dengan lawan jenis yang menurut dirinya berbeda dari yang lain atau spesial, kemudian munculah keinginan untuk lebih mendekatkan diri lagi pada lawan jenis yang dianggapnya spesial. Adanya kehadiran pasangan membuat diri seseorang merasa bersemangat untuk menjalani aktivitas, menjadikan pasangan sebagai pendorong yang positif. Disisi lain, ada seseorang yang membuat pasanganya merasa dibatasi sehingga pasanganya merasa tertekan dan terancam yang mengarahkan pada hubungan yang tidak sehat.

Pasangan adalah yang selalu bersama-sama sehingga menjadi sepasang, seperti halnya jodoh, sahabat, partner, teman dekat, suami, maupun istri. Sebagaimana fenomena yang ditemui oleh peneliti di kampus STAIMA AL-HIKAM, Malang. Terdapat mahasiswa yang merasakan adanya tekanan dalam pertemanan (*circle*), pemaksaan, dipandang sebelah mata maupun kekerasan dalam sebuah hubungan, hal ini menunjukkan bahwa adaya hubungan yang kurang sehat. Hubungan yang kurang sehat dapat muncul dari hubungan antar teman, sahabat, keluarga, orang tua maupun hubungan tanpa status. Hubungan yang tidak mendukung satu sama lain, dimana salah satu pihak berusaha memiliki *control* yang lebih besar terhadap pihak lain disebut dengan *Toxic relationship* (Dr. Lilian Glass oleh Bagus wismanto,2019).

Toxic relationship merupakan hubungan yang terlihat sehat hanya dari luarnya saja, tetapi bias sepenuhnya berbeda dengan apa yang ada didalamnya. Tanda-tanda khas dari toxic relationship ialah kemarahan, ketidakbahagiaan, frustasi, dan gangguan yang dilakukan pada pasangannya (Sayed, 2015). *Toxic relationship* atau hubungan beracun adalah hubungan yang membuat salah satu pihak atau bahkan keduanya merasa tidak disayang, tidak mendapat dukungan, selalu direndahkan, disalah pahami, atau diserang secara emosional atau fisik (Astrid, 2021). Terjadinya *toxic relationship* pada sebuah hubungan dapat mengakibatkan pihak yang dirugikan menjadi pribadi yang pesimis, penuh dengan emosi negatif dan dapat menimbulkan konflik batin yang kemudian mengarah pada kecemasan bahkan depresi. Apabila hal tersebut terjadi dalam jangka waktu yang lama dan tidak segera mencari solusi, maka seseorang dapat terkena penyakit fisik seperti jantung yang dapat mengarah pada kematian.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan melalui kuisioner online kepada 20 responden, terdapat 75% mahasiswa tidak diberikan kebebasan untuk bersosial, 20% mahasiswa yang mendapatkan kekerasan verbal dan fisik dalam menjalani hubungan, 85% mahasiswa mengalami komunikasi lebih dominan satu pihak, 65% mahasiswa tidak mendapatkan dukungan untuk ke arah yang lebih baik, dan 50% mahasiswa tidak memberikan ruang untuk mengembangkan potensi diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Effendy (2019), yang menurutnya *toxic relationship* adalah hubungan yang di dalamnya terdapat keegoisan yang berlebihan, ketidakjujuran dalam suatu hubungan, sering bersikap merendahkan pasangan, bahkan sering mengkritik pasangan sendiri. Mereka juga sering melibatkan memberikan komentar negatif dan rasa tidak aman dalam hubungan.

Adapun faktor–faktor penyebab terjadinya *toxic relationship* terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya: kepribadian, korban memiliki rasa ketergantungan, dan dorongan seksual. Untuk faktor eksternal meliputi; pengaruh lingkungan sosial, selingkuh, perilaku jujur, dan rasa cemburu (Devi,dkk.2020). Kemudian faktor lain



yang mempengaruhi seorang individu mengalami *toxic relationship* diantaranya yakni kepribadian Alfiani (2020). Menurut Maslow dan Rogers (dalam mulyadi,dkk.2016) menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam kepribadian adalah harga diri. Harga diri adalah sikap yang memungkinkan orang untuk memberikan sesuatu kepada diri mereka sendiri dan menerima siapa mereka, memungkinkan mereka untuk merasa lebih mengendalikan lingkungan mereka dan lebih percaya diri. Misalnya, mahasiswa yang tidak bisa mengontrol diri, mengelola emosi maupun memecahkan masalah pribadi atau interaksi sosial maka terdapat gangguan kepribadian yakni harga diri yang rendah.

Ditemukan dalam jurnal perempuan (dalamWulandaru,2019) menjelaskan seseorang memiliki harga diri rendah akibat dari faktor kekerasan, keluarga kurang harmonis maupun media massa akan mudah terjebak dalam hubungan *toxic relationship*. Seseorang yang menjadi korban *toxic relationship* adalah mereka individu yang belum mampu mengelola dirinya sendiri. Girsang (2015) menyatakan hasil penelitian tersebut menunjukkan profil harga diri mahasiswa berada pada kategori tinggi, gambaran profil *toxic relationship* mahasiswa berada pada kategori rendah, terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan *toxic relationship*.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh harga diri terhadap *toxic relationship* Mahasiswa STAIMA AL-Hikam, Malang?”. Selanjutnya berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui adanya pengaruh harga diri terhadap *toxic relationship* Mahasiswa STAIMA Al-Hikam, Malang.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, jenis korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang berjumlah 214 Mahasiswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*, yaitu proses mengambil sampel dengan cara membagi-bagi populasi ke dalam tingkatan (strata), memilih sampel acak sederhana dari tiap-tiap stratum, lalu menggabungkannya menjadi sampel penelitian untuk menaksir parameter populasi (Laka 2023). *Stratified random* digunakan untuk mengurangi pengaruh faktor heterogen.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Solvin untuk menentukan sampel, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (*error*) dalam pengambilan sampel yang maih dapat ditelorir.

Populasi jumlah Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan STAIMA AL-HIKAM, Malang adalah 214 Mahasiswa sehingga presentase dilonggarkan 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{214}{1 + 215(0,05)^2} = \frac{214}{1,5375} = 139,8373 \text{ dibulatkan menjadi } 140$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebanyak 140 Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan STAIMA AL-HIKAM, Malang.

Menurut sugiyono (2019) pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Psikologi. Skala psikologi yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana variabel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi kepribadian untuk mengetahui pengaruh harga diri terhadap *toxic relationship* mahasiswa STAIMA AL-HIKAM, Malang.

Peneliti menggunakan skala Likert yang dikembangkan oleh Ransis Likert untuk mengetahui tingkat *toxic relationship* dan Harga diri dengan menentukan skor pada setiap pernyataan, yang terdapat pada aitem favorable (F) dan Unfavorable (UF) pada skala nya. Menurut Azwar (2017) jumlah item sebanyak 20-30 merupakan item cukup ideal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smimov Test* dengan bantuan program *SPSS Statistic Versi 25 for windows*. Dalam uji *Kolmogorov-Smimov Test* ini suatu alat ukur dapat dikatakan signifikan jika nilai $> 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka sampel yang digunakan oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka sampel yang digunakan oleh peneliti bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.79600246
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.027
	Negative	-.064
Test Statistic		.064

Asymp. Sig. (2-tailed) .077^c.

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0,077 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengemabilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Lineritas

Uji lineritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran variabel X dan variabel Y membentuk pola garis linier atau tidak. Apabila nilai signifikansi dari tabel Anova, melalui hasil perhitungan menggunakan SPSS *Deviation from Linierity* $> 0,05$ maka nilai tersebut dinyatakan linier.

Tabel 2. Hasil Uji Lineritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Toxic relations hip* Harga diri	Between Groups	(Combined)	16651.721	35	475.763	1.719	0.15
		Linearity	6041.986	1	6041.986	21.827	.000
		Deviation from Linearity	10609.735	34	312.051	1.127	.308
Within Groups			38476.656	139	276.810		
Total			55128.377	174			

Berdasarkan table output di atas, *deviation from linearity sig. 0,308 > 0,05*. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variable harga diri dengan *toxic relationship*.

Uji Hipotesis

Uji Kolerasi Antara Kriterium (Y) dan Prediktor (X)

Uji korelasi antara kriterium dan prediktor dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *homesickness* dan penyesuaian diri. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi antara kriterium dan prediktor yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel kriterium dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel prediktor tidak berpengaruh terhadap variabel kriterium.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Antara Kriterium (Y) dan Prediktor (X)

Anova					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	6041.986	1	6041.986	21.942	.000 ^b
	Residual	49086.392	173	283.736		
	Total	55128.377	174			

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa tingkat signifikansi regresi sebesar 0,000 karena nilai Sig<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh harga diri (X) terhadap *toxic relationship* (Y).

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien Determinan (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat nilai dari variabel prediktor dalam mempengaruhi variabel kriterium.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinan (R²)

Model Summary					
Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.331 ^a	.110	.3104	16.844	

a. Predictors: (Constant), Harga diri

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R Square) sebesar 0,11 maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas harga diri dalam mempengaruhi *toxic relationship* adalah sebesar 11%, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Taraf Signifikan (Uji F)

Taraf Signifikan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi kelayakan atau terjadi pengaruh secara simultan antara variabel prediktor dengan variabel kriterium. Dasar pengampilan keputusan dalam uji Signifikan (Uji F) Jika F-hitung > F-tabel 5% maka ada pengaruh secara simultan. Dan jika F-hitung < F-tabel 5% maka tidak ada pengaruh secara simultan.

Tabel 5. Hasil Taraf Signifikan (Uji F)

Anova						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6041.986	1	6041.986	21.942	.000 ^b
	Residual	49086.392	173	283.736		
	Total	55128.377	174			

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 21,942 lebih besar dari F-tabel yaitu 3,91. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas bahwa ada pengaruh secara simultan antara variable harga diri dengan *toxic relationship*

Mahasiswa STAIMA Al-Hikam, Malang. Hal ini juga diperkuat dengan hasil tabel “*coefficient*” di bawah ini

Persamaan Garis Regresi

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	83.888	4.825		17.386	.000
	Harga diri	-.359	.078	-.331	-4.615	.000

a. Dependent Variable: Toxic relationship

Berdasarkan tabel output di atas pada a = angka *Constant* dari *Unstandardized Coefficients* yaitu nilainya sebesar *constant* (a) sebesar 83.888. Hasil ini merupakan angka konstan yang menunjukkan bahwa, jika tidak ada harga diri maka nilai konsisten dari *toxic relationship* adalah sebesar 83.888. Selanjutnya nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,359 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat harga diri, maka *toxic relationship* akan menurun sebesar -0,359.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga diri (X) terdapat pengaruh secara *negative* terhadap *toxic relationship* (Y). artinya, jika nilai harga diri (X) meningkat, maka *toxic relationship* (Y) cenderung menurun, dan sebaliknya jika harga diri (X) menurun maka *toxic relationship* (Y) cenderung meningkat. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 83,888 - 0,359$$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji regresi sederhana, dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel harga diri terhadap variabel *toxic relationship*. Ditinjau dari hubungan antara kedua variabel *negative*. Artinya, semakin tinggi harga diri Mahasiswa STAIMA Al-Hikam, Malang maka semakin rendah *toxic relationship* sebaliknya ketika harga diri Mahasiswa STAIMA Al-Hikam, Malang rendah maka *toxic relationship* tinggi.

Saran

Beberapa saran peneliti tunjukkan pada pihak-pihak terkait dalam penelitian, antara lain:

Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang mengalami gejala – gejala seperti; selalu dikontrol oleh pasangan, sulit menjadi diri sendiri, tidak dapat dukungan, selalu dicurigai, dikekang, sering dibohongi, maupun mendapatkan kekerasan baik fisik atau verbal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kurang sehat (*toxic relationship*). Di sarankan bagi mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* baik dalam pertemanan yang berupa teman dekat, pacar, HTS ataupun yang lainnya, untuk tetap menghormati dan menghargai dalam hubungan apapun, jika merasa bahwa hubungan tersebut merugikan harga diri dan kesejahteraannya maka pertimbangkanlah untuk kenali diri anda, menetapkan sebuah batasan-batasan yang jelas, komunikasi terbuka, dukungan sosial, bersikap terbuka terhadap perubahan maupun latihan kebahagiaan sendiri. Kemudian jika terdapat situasi yang tidak membaik, maka pertimbangkanlah untuk mengambil langkah-langkah yang menjaga kesehatan mental dan emosional termasuk juga memutuskan hubungan tersebut. Disarankan juga jangan ragu untuk mengambil tanggung jawab baru, terlibatlah dalam sebuah kegiatan yang membuat percaya diri, keyakinan dan jangan takut untuk berbicara. Mengatasi harga diri yang rendah adalah perjalanan yang berkelanjutan, maka penting untuk memberikan diri anda waktu dan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, Ingatlah selalu bahwa anda memiliki nilai dan potensi yang unik.

Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang memiliki bahasan penelitian yang sama disarankan untuk lebih menggali lagi terkait dari faktor yang mempengaruhi *toxic relationship* seperti halnya pada faktor eksternal yang pengaruh lingkungan sosial, karena pengaruh lingkungan itu juga bisa menjadi adanya hubungan yang *toxic* semacam gibah atau yang lain sebagainya. Dan disarankan juga untuk lebih menspesifikkan terkait kriteria subjek yang akan dijadikan penelitian, seperti halnya hubungan yang sudah menikah saja, Karena mungkin akan terdapat sebuah perbedaan.

Daftar Pustaka

- Alfiani, V. R. (2020). Upaya Resiliensi pada Remaja Dalam Mengatasi Toxic Relationship yang Terjadi Dalam Hubungan Berpacaran. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Belajar.
- Effendy, N. (2019). Pendekatan Psikologi Positif Pada Toxic Relationship. (Dipresentasikan Dalam Seminar Mahasiswa Psikologi UNY, 20 Desember 2019)
- Girsang, B. M., & Ningsih, N. (2015). Dukungan Sosial: Informasi Melalui Media Modul. 1–41.
- Hening Pangesti Wulandaru, dkk (2019), Prevalensi Dan Bentuk Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswa SMA, SMK dan MA Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang, Jurnal Kedokteran Diponegoro Vol. 8 No. 4, (Semarang: Fakultas Kedokteran) hlm 1136



Laka, L. (2023). Metodologi Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif Jilid 2. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Alphabet*.